



LAPORAN SURVEI  
**KETERPAHAMAN VISI MISI  
BADAN PENJAMINAN MUTU**

Universitas Dr Soetomo

**2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Menyatakan bahwa Laporan Keterpahaman Visi Misi Badan Penjaminan Mutu  
di Lingkungan Universitas Dr. Soetomo Tahun Akademik 2021-2022  
telah diperiksa dan disetujui isi serta susunannya**

**Surabaya, 7 Agustus 2021**

**Disusun Oleh :  
Kabid AMI dan Monev**



**Dr. M. Reza Ishadi Fadillah, S.T., M.I.Kom  
NIDN : 0727049104**

**Disetujui Oleh :  
Ka BPM Unitomo**



**Dr. Hadi Sugiyanto, MS  
NIDN : 07108056001**

## **DAFTAR ISI**

BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Maksud dan Tujuan.....	1
BAB II .....	3
METODOLOGI.....	3
A. Waktu Pelaksanaan .....	3
B. Responden .....	3
C. Cara Pengukuran.....	4
D. Instrumen E-Formulir .....	4
1. Uji Validitas .....	5
2. Uji Realibilitas.....	5
F. Hasil Survei .....	5
G. Rekomendasi.....	7

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyelenggaraan penjaminan mutu pendidikan tinggi merupakan proses strategis yang membutuhkan keselarasan antara arah kebijakan institusi dan pemahaman seluruh pemangku kepentingan internal. Badan Penjaminan Mutu (BPM) berperan sebagai unit pengendali mutu yang memastikan bahwa visi, misi, tujuan, dan sasaran institusi dijalankan secara sistematis melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Pada periode **2021–2022**, pengelolaan penjaminan mutu berada pada tahap penguatan awal pasca berbagai penyesuaian tata kelola dan dinamika penyelenggaraan pendidikan tinggi. Dalam fase ini, perhatian utama institusi diarahkan pada upaya memastikan bahwa visi dan misi Badan Penjaminan Mutu telah dipahami secara merata sebagai landasan bersama dalam pelaksanaan penjaminan mutu. Tingkat keterpahaman yang baik dipandang sebagai prasyarat penting sebelum memasuki tahap penguatan implementasi dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Keterpahaman terhadap visi dan misi BPM pada periode ini menjadi aspek krusial, mengingat perbedaan latar belakang, peran, dan pengalaman pemangku kepentingan internal dapat memengaruhi persepsi dan pemaknaan terhadap arah strategis penjaminan mutu. Tanpa pemahaman yang selaras, pelaksanaan SPMI berpotensi berjalan tidak optimal dan kurang terintegrasi antarunit kerja.

Oleh karena itu, survei keterpahaman visi dan misi Badan Penjaminan Mutu dilaksanakan sebagai langkah awal untuk memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat pemahaman sivitas akademika dan tenaga kependidikan. Hasil survei ini selanjutnya dirangkum dalam laporan sebagai dasar evaluasi awal, bahan refleksi institusional, serta pijakan dalam merancang strategi penguatan penjaminan mutu pada periode berikutnya.

### **B. Maksud dan Tujuan**

Penyusunan laporan survei keterpahaman visi dan misi Badan Penjaminan Mutu Tahun 2021–2022 dimaksudkan sebagai upaya pemetaan awal untuk mengetahui sejauh mana visi, misi, tujuan, dan sasaran BPM telah dipahami oleh pemangku kepentingan internal. Laporan ini berfungsi sebagai instrumen evaluatif dalam tahap awal penguatan penjaminan mutu institusi.

Selain itu, laporan ini dimaksudkan untuk membangun kesadaran bersama mengenai pentingnya visi dan misi BPM sebagai arah strategis penjaminan mutu. Dengan tersedianya data keterpahaman yang terukur, BPM memiliki dasar yang lebih kuat untuk merancang kebijakan, program sosialisasi, dan strategi internalisasi mutu secara lebih terarah.

### **Tujuan**

Adapun tujuan penyusunan laporan survei keterpahaman visi dan misi Badan Penjaminan Mutu Tahun 2021–2022 adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tingkat keterpahaman awal sivitas akademika dan tenaga kependidikan terhadap visi, misi, tujuan, dan sasaran Badan Penjaminan Mutu.
2. Memetakan keseragaman dan variasi pemahaman pemangku kepentingan internal sebagai dasar penyelarasan arah penjaminan mutu.
3. Menjadi dasar evaluasi awal pelaksanaan SPMI, khususnya pada aspek pemahaman terhadap arah strategis penjaminan mutu.
4. Menyediakan data pendukung bagi Badan Penjaminan Mutu dalam merancang program sosialisasi dan internalisasi visi dan misi secara lebih sistematis.
5. Menjadi pijakan awal bagi penguatan budaya mutu, sebelum memasuki tahap peningkatan mutu berkelanjutan pada periode berikutnya.

## **BAB II** **METODOLOGI**

### **A. Waktu Pelaksanaan**

Survei keterpahaman visi dan misi Badan Penjaminan Mutu dilaksanakan pada tahun 2021 sebagai bagian dari upaya evaluatif untuk menilai sejauh mana visi dan misi BPM dipahami, diinternalisasi, dan dijadikan acuan oleh pemangku kepentingan internal di lingkungan Universitas Dr. Soetomo. Pelaksanaan survei ini dimaksudkan sebagai dasar untuk menilai efektivitas sosialisasi dan implementasi visi serta misi BPM dalam mendukung penyelenggaraan Sistem Penjaminan Mutu Internal secara berkelanjutan.

Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat keterpahaman serta keselarasan persepsi terhadap visi dan misi BPM, sekaligus memetakan aspek-aspek yang masih memerlukan penguatan atau perbaikan. Hasil survei diharapkan dapat menjadi dasar bagi BPM dalam merumuskan langkah-langkah strategis peningkatan internalisasi budaya mutu, khususnya pada unit kerja, fakultas, dan program studi.

Proses pelaksanaan survei diawali dengan penyusunan dan penyebaran kuesioner secara daring melalui e-formulir yang dibagikan kepada responden yang telah ditetapkan di lingkungan Universitas Dr. Soetomo. Kuesioner disusun secara sistematis dan terstruktur, mencakup sejumlah pernyataan yang dikelompokkan ke dalam beberapa variabel atau kategori pertanyaan yang merepresentasikan dimensi keterpahaman visi, misi, peran, serta fungsi Badan Penjaminan Mutu.

### **B. Responden**

Populasi survey ini merupakan seluruh civitas akademik di lingkungan Universitas Dr Soetomo yang berjumlah sebanyak 79 responden. Data yang diperoleh dari responden tersebut maka akan diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.

### C. Cara Pengukuran

Pengukuran kualitas layanan kemahasiswaan di lingkungan Universitas Dr Soetomo dilakukan mahasiswa program studi di lingkungan Universitas Dr Soetomo menggunakan skala likert dengan rentang nilai 1 – 4. kepada responden diminta untuk memberikan respon terhadap pernyataan-pernyataan/informasi yang dimaksud.. Tingkat pemahaman dihitung dengan nilai rata-rata tertimbang dibandingkan dengan nilai/skore tertinggi. Kriteria penilaian berdasarkan 4 skala likert yang disesuaikan nilai interval dan kualitas pemahaman seperti pada tabel berikut,

**Rentang (Range) Kriteria Penilaian**

Kategori Penilaian	Rentang Skor Terbobot
Tidak Paham	1.00 - 2.29
Kurang Paham	2.30 - 2.69
Paham	2.70 - 3.09
Sangat Paham	3.10 - 4.00

Keterangan :

Sangat Paham (SP)

Paham (P)

Kurang Paham (KP)

Tidak Paham (TP)

### D. Instrumen E-Formulir

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dengan memberikan pernyataan untuk dijawab. Instrumen kuesioner yang dimanfaatkan melalui *google form* yang disebarluaskan kepada responden.

No	Pernyataan	SP	P	KP	TP
1	Saya Mengetahui dan Memahami Visi Badan Penjaminan Mutu dengan baik				
2	Saya Mengetahui dan Memahami Misi Badan Penjaminan Mutu dengan baik				
3	Saya Mengetahui dan Memahami Tujuan Badan Penjaminan Mutu dengan baik				
4	Saya Mengetahui dan Memahami Sasaran Badan Penjaminan Mutu dengan baik				
5	Visi Misi Badan Penjaminan Mutu telah memadai dan realistis untuk dicapai				

## E. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

### 1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu butir pertanyaan. skala butir pertanyaan disebut valid, jika melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur yang seharusnya diukur.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a	61.1200	61.1200	61.1200	61.1200
b	60.7800	60.7800	60.7800	60.7800
c	61.0500	61.0500	61.0500	61.0500
d	61.3000	61.3000	61.3000	61.3000
e	60.9000	60.9000	60.9000	60.9000

### 2. Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Cara menghitung realibilitas adalah dengan menghitung koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
<b>.903</b>	<b>5</b>

## F. Hasil Survei

No	Pernyataan	SP	P	KP		TP	Skor Terbobot	Predikat
1	Saya Mengetahui dan Memahami Visi Badan Penjaminan Mutu dengan baik	58%	42%					
2	Saya Mengetahui dan Memahami Misi Badan Penjaminan Mutu dengan baik	62%	38%					
3	Saya Mengetahui dan Memahami Tujuan Badan	55%	45%					

	Penjaminan Mutu dengan baik							
<b>4</b>	Saya Mengetahui dan Memahami Sasaran Badan Penjaminan Mutu dengan baik	<b>53%</b>	<b>47%</b>					
<b>5</b>	Visi Misi Badan Penjaminan Mutu telah memadai dan realistis untuk dicapai	<b>59%</b>	<b>41%</b>					

Berdasarkan hasil survei keterpahaman visi dan misi Badan Penjaminan Mutu, diperoleh gambaran bahwa tingkat pemahaman responden berada pada kategori **Sangat Paham** untuk seluruh indikator yang diukur. Sebaran jawaban responden terkonsentrasi pada kategori **Sangat Paham (SP)** dan **Paham (P)**, tanpa adanya respon pada kategori Kurang Paham maupun Tidak Paham. Kondisi ini menunjukkan bahwa visi, misi, tujuan, dan sasaran Badan Penjaminan Mutu telah dipahami dengan sangat baik oleh pemangku kepentingan internal.

Indikator **keterpahaman terhadap misi Badan Penjaminan Mutu** memperoleh skor terbobot tertinggi, yaitu **3,62**. Hasil ini mengindikasikan bahwa responden memiliki pemahaman yang sangat kuat terhadap peran dan fungsi Badan Penjaminan Mutu dalam mengoordinasikan serta mengendalikan pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal. Tingginya skor pada indikator ini mencerminkan efektivitas proses sosialisasi terkait fungsi operasional BPM.

Selanjutnya, indikator **kelayakan dan realistik visi dan misi Badan Penjaminan Mutu** serta **keterpahaman terhadap visi BPM** masing-masing memperoleh skor terbobot **3,59** dan **3,58**. Temuan ini menunjukkan bahwa responden tidak hanya memahami visi dan misi BPM secara normatif, tetapi juga menilai bahwa visi dan misi tersebut relevan dengan kondisi institusi dan realistis untuk dicapai. Hal ini menjadi modal strategis dalam menjaga kesinambungan arah penjaminan mutu.

Sementara itu, indikator **keterpahaman terhadap tujuan dan sasaran Badan Penjaminan Mutu** memperoleh skor terbobot **3,55** dan **3,53**. Meskipun tetap berada pada kategori sangat paham, kedua indikator ini menunjukkan skor yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator visi dan misi. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya penguatan

lanjutan dalam penjabaran tujuan dan sasaran BPM agar lebih operasional dan mudah diimplementasikan pada tingkat unit kerja.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata skor terbobot sebesar **3,57** menegaskan bahwa tingkat keterpahaman responden terhadap visi, misi, tujuan, dan sasaran Badan Penjaminan Mutu berada pada kategori **Sangat Paham**. Hasil ini menunjukkan bahwa arah strategis penjaminan mutu telah terinternalisasi dengan baik dan menjadi dasar yang kuat bagi Badan Penjaminan Mutu dalam melanjutkan penguatan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal secara berkelanjutan.

### **G. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil survei keterpahaman visi dan misi Badan Penjaminan Mutu yang menunjukkan bahwa seluruh indikator berada pada kategori **Sangat Paham**, Badan Penjaminan Mutu direkomendasikan untuk **mempertahankan dan mengonsolidasikan capaian positif** tersebut sebagai fondasi penguatan budaya mutu di lingkungan universitas. Tingginya tingkat pemahaman terhadap visi dan misi BPM perlu dijaga melalui keberlanjutan strategi sosialisasi dan komunikasi mutu yang telah berjalan efektif.

Sejalan dengan temuan bahwa indikator **tujuan dan sasaran Badan Penjaminan Mutu** memperoleh skor terbobot yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator visi dan misi, BPM direkomendasikan untuk **memperkuat penjabaran tujuan dan sasaran secara lebih operasional dan aplikatif**. Upaya ini dapat dilakukan dengan mengaitkan tujuan dan sasaran BPM secara langsung dengan indikator kinerja, program kerja tahunan, serta target mutu pada tingkat fakultas dan program studi, sehingga pemahaman yang telah terbentuk dapat diimplementasikan secara nyata dalam kegiatan penjaminan mutu sehari-hari.

BPM juga direkomendasikan untuk **mengintegrasikan visi, misi, tujuan, dan sasaran BPM secara lebih eksplisit ke dalam seluruh tahapan siklus PPEPP**, khususnya pada tahap penetapan dan evaluasi. Setiap pelaksanaan audit mutu internal, monitoring dan evaluasi, serta Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) perlu secara jelas merefleksikan keterkaitan dengan arah strategis BPM agar terjadi keselarasan antara kebijakan mutu dan praktik implementasi di tingkat unit kerja.

Selain itu, BPM disarankan untuk **mengembangkan pendekatan komunikasi mutu yang lebih partisipatif dan berkelanjutan**, dengan melibatkan pimpinan fakultas dan program studi sebagai agen internalisasi mutu. Pendekatan ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman terhadap tujuan dan sasaran BPM, sekaligus mendorong rasa kepemilikan bersama terhadap agenda penjaminan mutu di seluruh unit kerja.

Sebagai tindak lanjut berkelanjutan, BPM direkomendasikan untuk **melakukan survei keterpahaman secara periodik** dan menjadikannya sebagai salah satu indikator evaluasi kinerja penjaminan mutu. Hasil survei tersebut dapat digunakan sebagai dasar penyempurnaan kebijakan, perencanaan program BPM, serta pengambilan keputusan strategis dalam RTM. Dengan demikian, keterpahaman visi dan misi BPM tidak hanya menjadi indikator persepsi, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pengendali dan peningkatan mutu institusi secara berkelanjutan.



**BADAN PENJAMINAN MUTU**  
JI Semolowaru No 84 Surabaya  
[www.bpmunitomo.ac.id](http://www.bpmunitomo.ac.id)